

The Ego Defense Mechanism of the Doctor Character in the Short Story *Lailatu Ghaba Anha al Qamar* by Najib Kaylani

Siska Mei Vidya

UIN Sunan Ampel Surabaya
siskamvidya@gmail.com

Abstract

This research examines the representation of ego defense mechanisms used by the doctor character in resolving the conflicts he faces. The study applies Sigmund Freud's literary psychology approach to analyze the ego defense mechanisms of the doctor character in the short story *Lailatul Ghaba 'Anha al Qamar* by Najib Kaylani.

The data source of this research is the short story *Lailatul Ghaba 'Anha al Qamar* by Najib Kaylani. The data collection technique was carried out by reading and taking notes on important data relevant to the research. The results of this study confirm that the doctor character employs two defense mechanisms: suppression and sublimation. Overall, this research concludes that the purpose of the defense mechanisms used by the doctor character is to reduce his own anxiety while continuing to carry out his duties as a doctor.

Keywords: ego defense mechanisms; literary psychology; doctor character.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji representasi mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh tokoh dokter dalam menyelesaikan konflik yang dihadapinya. Penelitian ini menerapkan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud untuk menganalisis mekanisme pertahanan ego tokoh dokter dalam cerpen *Lailatu Ghaba 'Anha al-Qamar* karya Najib Kailani. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Lailatu Ghaba 'Anha al-Qamar* karya Najib Kailani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat data-data penting yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa tokoh dokter menggunakan dua mekanisme pertahanan diri: supresi (penekanan) dan sublimasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tujuan dari mekanisme pertahanan yang digunakan oleh tokoh dokter adalah untuk mengurangi kecemasannya sendiri sambil tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang dokter.

Kata kunci: mekanisme pertahanan ego; psikologi sastra; tokoh dokter.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cermin jiwa. Sastra menggambarkan manusia dalam berbagai tindakan

(*action*) untuk meraih hasrat (*apettitus*) yang diidamkan. Sastra adalah dunia raga dalam wujud yang berbeda. Kita dapat mengartikan kondisi mental seseorang melalui sastra dan kita dapat memahami psikologi seseorang melalui sastra. Oleh karena itu, sastra berkaitan erat dengan konteks psikologi, dan sebaliknya, psikologi juga terkait dengan sastra. Psikologi adalah salah satu aspek dalam studi sastra yang membahas isu psikologis manusia (karakter) di dalam karya sastra, baik dari sudut pandang karya, penulis, maupun pembacanya. Psikologi sastra menganalisis fenomena psikologis yang dialami oleh karakter dalam sebuah karya sastra saat merespon atau bersaksi kepada diri dan lingkungan, sehingga gejala-gejala psikologis dapat terungkap melalui karakter dalam karya sastra.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah salah satu teori psikologi sastra yang paling umum digunakan. Dalam teori ini, Freud menggambarkan kepribadian melalui tiga aspek atau sistem, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Saat konflik muncul, pikiran bawah sadar akan mendorong *ego* untuk mengaktifkan mekanisme pertahanan sebagai perlindungan guna menurunkan kecemasan.

Salah satu konsep penting dalam psikologi sastra adalah mekanisme pertahanan *ego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud melalui teori psikoanalisis. Freud membagi struktur kepribadian menjadi *Id*, *ego*, dan *Superego*. Dalam menghadapi konflik batin dan tekanan psikologis, *ego* akan menggunakan mekanisme pertahanan diri secara tidak sadar untuk mengurangi kecemasan. Bentuk mekanisme tersebut dapat berupa represi, rasionalisasi, proyeksi, denial, dan sublimasi.

Cerpen Lailatul Ghaba Anha al Qamar adalah salah satu karya dalam antologi yang bertajuk Hikayat Thobib. Cerpen ini mengisahkan konflik yang dialami seorang dokter yang bertugas di sebuah puskesmas yang terletak di antara dua desa yang saling bermusuhan. Saat ketegangan antara kedua desa meningkat, dokter itu justru diminta oleh salah satu penduduk desa rival untuk menyelamatkan hidup seorang wanita di desa tersebut yang dalam keadaan kritis. Maka timbullah kecemasan dalam dirinya, apakah dia akan membantu wanita itu untuk memenuhi kode etik profesinya atau tetap di puskesmas dan membiarkan wanita tersebut menderita daripada pergi ke desa lawan. Kecemasan yang dialami oleh tokoh dokter merupakan subjek penelitian yang menarik untuk dianalisis melalui kacamata mekanisme pertahanan *ego*. Berbagai bentuk pertahanan—seperti proyeksi, sublimasi, represi, dan lainnya—mungkin muncul sebagai respons terhadap konflik yang dihadapi oleh karakter tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk memahami kondisi psikologis tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra. Psikologi sastra merupakan bidang studi yang mengkaji aspek-aspek kejiwaan yang tercermin melalui perilaku, konflik batin, dan tindakan tokoh dalam cerita. Pendekatan ini membantu peneliti memahami dinamika

kepribadian karakter secara lebih mendalam.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga elemen: *id*, *ego*, dan *superego*.

- **Id:** Mewakili dorongan instingtif.
- **Superego:** Berkaitan dengan nilai-nilai moral.
- **Ego:** Berfungsi sebagai mediator antara keduanya.

Ketika muncul konflik antara *id* dan *superego*, *ego* menggunakan mekanisme pertahanan diri (*defense mechanisms*) untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh individu.

Konsep mengenai mekanisme pertahanan ego ini dikembangkan lebih lanjut oleh Anna Freud dalam karyanya, *The Ego and the Mechanisms of Defence*. Mekanisme pertahanan ego adalah strategi bawah sadar yang digunakan individu untuk melindungi diri dari tekanan psikologis dan konflik internal. Beberapa bentuk mekanisme pertahanan ego meliputi:

- Represi (*repression*)
- Penyangkalan (*denial*)
- Proyeksi (*projection*)
- Rasionalisasi (*rationalization*)
- Sublimasi (*sublimation*)
- Pengalihan (*displacement*)
- Regresi (*regression*)

Dalam karya sastra, mekanisme pertahanan ego dapat diamati melalui ucapan, tindakan, dan konflik batin tokoh. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk menganalisis tokoh dokter dalam cerpen *Lailatu Ghaba 'Anha al-Qamar* karya Najib Kailani, karena tokoh tersebut mengalami tekanan psikologis yang memicu berbagai bentuk pertahanan diri.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji karya-karya Najib Kailani dari berbagai perspektif, termasuk nilai-nilai moral, konflik sosial, dan pendekatan struktural. Selain itu, penelitian mengenai mekanisme pertahanan ego dalam sastra telah mapan, terutama pada novel dan cerita pendek modern yang berfokus pada protagonis dan dinamika psikologis mereka.

Namun, studi yang secara khusus membahas mekanisme pertahanan ego tokoh dokter dalam cerpen *Lailatu Ghaba 'Anha al-Qamar* masih sangat terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian: saat ini belum ada studi mendalam yang mengungkap bentuk-bentuk spesifik mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh dokter, maupun bagaimana mekanisme tersebut berfungsi dalam membentuk karakter dan alur cerita. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan ego yang dialami oleh dokter dalam *Lailatu Ghaba 'Anha al-Qamar*.
2. Menjelaskan fungsi mekanisme tersebut dalam mengarahkan konflik internal karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan psikologi sastra, khususnya dalam memahami dinamika psikologis tokoh-tokoh dalam sastra Arab, serta menjadi referensi bagi studi relevan di masa depan.

Cerpen *Lailatu Ghaba 'Anha al-Qamar* telah menjadi subjek penyelidikan akademis sebelumnya, meskipun melalui sudut pandang yang berbeda. Beberapa diantaranya yaitu:

- **Ghyana Ade Novi Maya (2022):** Menganalisis cerpen tersebut dalam skripsi berjudul *"Kalam Insya'i dalam Cerita Pendek Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar karya Najib Al-Kilani: Analisis Ilm Maani."* Studi ini berfokus pada struktur linguistik dalam retorika Arab.
- **Ranjy Ramadhani (2021):** Menulis artikel berjudul *"Gaya Bahasa dalam Cerita Pendek Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar,"* yang berfokus pada analisis stilistika.
- **Syamsul Ma'arif (2021):** Menulis skripsi *"Al-Insyariyyah Fi Al-Qissah Al-Qasirah Lailah Ghaba Anha Al-Qamar Linajib Kailani (Dirasat Tahliliyah Tadvwuliyah),"* yang mengkaji tentang tindak tutur.
- **Tiara Nur Mulyawati & Nur Fauziah Fatawi (2024):** Menerbitkan artikel *"Cerita Pendek 'Lailatun Ghaba Anha Al-qamar' karya Najib Al-kaylani (Analisis Struktural dan Semiotik),"* yang berfokus pada tanda-tanda dan kerangka strukturalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengupas dan mendeskripsikan karakteristik objek penelitian secara mendalam dan kritis. Melalui desain deskriptif, peneliti berupaya memberikan gambaran yang sistematis mengenai fenomena psikologis yang terkandung dalam teks dengan menginterpretasikan makna di balik pilihan kata, frasa, maupun struktur kalimat yang membangun narasi.

Sumber data primer dalam kajian ini adalah teks cerita pendek berjudul "Lailatu Ghāba 'Anhā al-Qamar" karya sastrawan ternama, Najib Kailani. Untuk menghimpun data yang akurat, peneliti menerapkan teknik dokumentasi. Proses ini dilakukan melalui aktivitas membaca secara komprehensif (*cloze reading*) serta teknik catat, di mana peneliti menginventarisasi kutipan-kutipan yang relevan dan memiliki signifikansi terhadap fokus permasalahan yang diteliti.

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi elemen-elemen naratif yang saling berkaitan secara fungsional. Secara spesifik, analisis diarahkan pada mekanisme pertahanan ego yang dimanifestasikan oleh tokoh dokter dalam cerita tersebut. Peneliti berupaya membedah bagaimana dinamika internal tokoh tersebut merespons konflik atau kecemasan melalui berbagai bentuk pertahanan psikologis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. **Identifikasi:** Menentukan indikator-indikator psikologis yang relevan di dalam teks.
2. **Klasifikasi:** Mengelompokkan data berdasarkan kategori mekanisme pertahanan ego yang spesifik.
3. **Deskripsi:** Menjelaskan bagaimana mekanisme tersebut bermanifestasi pada karakter.
4. **Kesimpulan:** Menarik wawasan akhir berdasarkan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Cerpen *Lailatu Ghaba Anha al Qamar*

Cerita ini berlatar di sebuah daerah pedesaan yang awalnya tampak damai, namun sebenarnya menyimpan ketegangan sosial yang mendalam. Ketenangan ini hancur ketika sebuah perselisihan sepele di pasar desa memicu konflik berdarah antara dua desa yang bertetangga. Insiden tersebut mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, yang kemudian menyulut api balas dendam yang pahit. Kedua desa terjebak dalam pusaran kekerasan; siapa pun dari pihak lawan dianggap sebagai target sah untuk pembalasan dendam, menciptakan situasi yang mencekam dan berbahaya bagi siapa saja yang berada di tengah-tengahnya.

Di tengah atmosfer yang mengerikan ini, sang protagonist seorang dokter yang bertugas di unit kesehatan yang terletak tepat di antara kedua desa tersebut mengalami pergolakan batin yang hebat. Ia merasa cemas dan takut karena ia sendiri berasal dari salah satu kelompok yang bertikai. Ketakutannya memuncak pada suatu malam yang gelap dan tanpa rembulan, ketika sekelompok pria bersenjata dari desa yang sedang berduka mendatangi kediamannya.

Alih-alih berniat membunuhnya, mereka datang untuk meminta bantuan medis darurat bagi seorang wanita yang berada dalam kondisi kritis setelah melahirkan. Di sinilah konflik internal sang dokter muncul: sebuah dilema antara ketakutan akan kematian (insting bertahan hidup) dan kewajiban moralnya sebagai seorang dokter (kemanusiaan). Sebagai konsekuensinya, beberapa mekanisme pertahanan ego muncul dalam diri sang dokter saat ia menghadapi gejala psikologis tersebut. Pada akhirnya, sang dokter memutuskan untuk mengumpulkan keberaniannya dan tetap teguh pada komitmennya untuk membantu, meskipun ditentang oleh staf kliniknya karena risiko ekstrem yang terlibat.

Mekanisme Pertahanan Ego

Berikut adalah analisis mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh tokoh dokter:

1. Supresi (*Suppression*)

Supresi adalah bentuk pertahanan ego yang dilakukan secara sadar, di mana seseorang dengan sengaja menekan emosi atau rasa takut agar tidak mengganggu tugas yang sedang dikerjakan.

Bukti Teks:

.....,قمت من مكاني بعد أن استعدت رباطة جأشي، ووضعت يدي على بندقية عبد الواحد

Aku bangkit dari tempatku setelah berhasil menguasai diri kembali, dan meletakkan tanganku di atas senapan Abdul Wahid... (Halaman 22)

Analisis: Saat dokter menyadari tubuhnya gemetar ketakutan, ia secara sadar memaksakan dirinya untuk tenang dan menguasai keadaan agar bisa memimpin staf medisnya. Ia tidak mengabaikan rasa takut (*denial*), tetapi menundanya (supresi) demi menjalankan fungsi profesionalnya.

2. Sublimasi (*Sublimation*)

Ini adalah mekanisme pertahanan yang paling dewasa dalam teori Freud, di mana energi atau dorongan negatif (dalam hal ini, kecemasan dan ketegangan) disalurkan ke dalam aktivitas yang positif dan konstruktif.

Bukti Teks:

أثناء العمل نسيت كل شيء، لم أعد أشعر بشيء من الخوف أو التردد... وأنهيته كل شيء على وجه السرعة..

"Selama bekerja, aku melupakan segalanya, aku tidak lagi merasa takut atau ragu. Kami menyelesaikan semuanya dengan sangat cepat." (Halaman 25)

Analisis: Ketegangan emosional yang luar biasa hebat dan rasa takut akan kematian diubah menjadi energi yang sangat fokus saat melakukan operasi bedah. Kecemasan dialihkan menjadi ketelitian medis.

KESIMPULAN

Dalam narasi cerpen ini, *Ego* pada tokoh dokter memegang peranan sentral sebagai mediator atau penghubung yang sangat efisien antara tuntutan instingtual dan realitas yang mencekam. *Ego* sang dokter bekerja secara dinamis untuk menyeimbangkan tekanan hebat dari *Id* yang menuntut pelepasan emosi dan tuntutan *Superego* yang berkaitan dengan kode etik serta moralitas.

Apabila mekanisme pertahanan ego ini gagal menjalankan fungsinya dalam meredam kecemasan (*anxiety*), tokoh dokter berisiko terjatuh ke dalam kondisi kelumpuhan emosional (*hysteria*), di mana ia tidak lagi mampu merespons keadaan darurat secara rasional. Tanpa pertahanan yang kokoh, dokter tersebut bisa saja kehilangan kendali diri dan melarikan diri sebagai bentuk pelarian akibat kepanikan yang luar biasa sebuah kondisi yang menandai kemenangan mutlak elemen *Id* atas rasionalitasnya.

Namun, dalam konflik yang krusial ini, tokoh dokter menunjukkan kematangan psikologis dengan memanfaatkan mekanisme supresi. Melalui supresi, ia secara sadar menekan rasa takut, kelelahan, dan trauma pribadinya demi menjaga kendali penuh atas fungsi motorik dan ketenangan tubuhnya. Kekuatan *Ego* ini semakin dipertegas melalui proses sublimasi,

di mana energi psikis yang berasal dari kecemasan dan ketegangan dialihkan (re-channeling) menjadi tindakan yang konstruktif dan bernilai sosial tinggi, yaitu upaya penyelamatan nyawa medis.

Sinergi antara supresi dan sublimasi ini tidak hanya menjadi kunci keberhasilan dokter dalam menyelesaikan konflik internalnya, tetapi juga menjadi katalisator bagi penyelesaian konflik eksternal yang lebih luas. Tindakan penyelamatan nyawa yang berhasil ia lakukan secara simbolis dan praktis mampu meredam ketegangan kolektif, yang pada akhirnya berhasil mengakhiri siklus permusuhan berdarah antardesa tersebut. Dengan demikian, ketangguhan *Ego* sang dokter menjadi fondasi bagi terciptanya rekonsiliasi dan kedamaian di akhir cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Lestari, A., & Baadilla, I. (2023). *Kepribadian tokoh utama dalam novel merindu cahaya de amstel karya arumi ekowati: perspektif psikologi islam dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra*. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10900>

Rahmawati, R., Salsabila, G., Maulidania, R., Gumilang, R. A. R., & Putra, A. W. (2024). Analisis Psikologi Sastra dalam Naskah Drama dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pustaka*, 4(3), 65–76. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1451>

Sigmund Freud, *The Ego and the Mechanism of Defence* (London: Hogarth Press, 1966), hlm. 30.

Amelia, V. E., Hikam, A. I., Amelia, V. E., & Hikam, A. I. (2025). Analisis Psikologi Sastra pada Novel Areksa Kajian Psikologi Sigmund Freud. *Pragmatik Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 261–271.

Freud, A. (1960). *The Ego and the Mechanisms of Defence*.

Altwaijri, N., Abualait, T., Al-Jumaan, M., Albaradie, R., Arain, Z., & Bashir, S. (2022). Defense mechanism responses to COVID-19. *PeerJ*, 10, e12811–e12811. <https://doi.org/10.7717/peerj.12811>